



Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Padang Gunung Sarik

Nela Gusmayeni¹, Rika Sepriani², Eldawaty³, Riand Resmana⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

gusmayenina@gmail.com¹, rikasepriani@fik.unp.ac.id²

eldawaty@fik.unp.ac.id³, riandresmana@fik.unp.ac.id⁴

Doi : <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.1.2025.33>

Kata Kunci : Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) , Siswa Sekolah Menengah

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah diduga kurang terlaksananya usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 41 Padang Gunung Sarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMPN 41 Padang Gunung Sarik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 41 Padang Gunung Sarik yang berjumlah 420 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, maka sampel penelitian ini berjumlah 68 orang siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian atau angket penelitian. Teknik analisis data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif persentatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan trias UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Padang Gunung Sarik pada indikator pendidikan kesehatan memiliki rata-rata skor capaian sebesar 83,48%, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan berada pada kategori sangat baik. 2) Pelaksanaan trias UKS di SMP Negeri 41 Padang Gunung Sarik pada indikator pelayanan kesehatan memiliki rata-rata skor capaian sebesar 80,04%, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan berada pada kategori baik. 3) Pelaksanaan trias UKS di SMPN 41 Padang Gunung Sarik pada indikator lingkungan sekolah sehat memiliki rata-rata skor capaian sebesar 82,44%, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sehat berada pada kategori sangat baik.

Keyowrds : *School Health Enterprises (UKS), Middle School Students*

Abstract : The problem in this research is the alleged lack of implementation of school health efforts at SMP Negeri 41 Padang Gunung Sarik. The aim of this research is to determine the implementation of school health efforts at SMPN 41 Padang Gunung Sarik. This type of research is quantitative descriptive research. This research was carried out in July 2024. The population of this research was all students of SMP Negeri 41 Padang Gunung Sarik, totaling 420 students. The sampling technique used random sampling technique, so the sample for this research was 68 students. The instrument used in this research used a research questionnaire or research questionnaire. The data analysis technique is processed using percentage descriptive statistical analysis. The results of this research are 1) The implementation of the UKS triad at State Junior High School 41 Padang Gunung Sarik on the health education

indicator has an average achievement score of 83.48%, it can be concluded that the implementation of health education is in the very good category. 2) The implementation of the UKS triad at SMP Negeri 41 Padang Gunung Sarik on the health service indicator has an average achievement score of 80.04%, it can be concluded that health services are in the good category. 3) The implementation of the UKS triad at SMPN 41 Padang Gunung Sarik on the healthy school environment indicator has an average achievement score of 82.44%, it can be concluded that the healthy school environment is in the very good category.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan majunya suatu Negara. Untuk meningkatkan proses pendidikan semua upaya harus dilakukan demi mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, perlunya kondisi peserta didik yang sehat.

Sekolah sebagai tempat tumbuh dan kembangnya anak maka sekolah perlu meningkatkan hal-hal yang mendukung dalam proses perkembangan dan pertumbuhan secara harmonis, efisien, dan optimal sehingga perlu mewujudkan lingkungan yang sehat dan menerapkan kebiasaan hidup sehat.

Menurut Eldawaty, E. (2019), "Usaha Kesehatan Sekolah adalah program kesehatan perorangan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pembinaan, pengembangan nilai, sikap dan tingkah laku menuju pembinaan".

TRIAS UKS mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta derajat kesehatan peserta didik dengan membiasakan hidup sehat sedari dini melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. (Tim Pembina UKS Pusat, 2019).

Pendidikan kesehatan menurut Rika Sepriani (2019), "Pendidikan kesehatan merupakan salah satu jalur untuk . Makah al itu la harus ditingkatkan kesehtan.

meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat berkembang dengan baik".

Menurut Maryunani (2013) bahwa sekolah yang sehat terwujud dengan memberikan pendidikan kesehatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksana UKS ialah seseorang yang berdasarkan fungsi, tugas, dan kewajibanya berhubungan dengan anak didik dan lingkungan sekolah. Petugas UKS biasa dilakukan oleh seorang guru sebagai pembina dari UKS dan anak didik yang

Melaksanakan tugas dan menjaga UKS yang biasanya dibimbing oleh guru di sekolah.Selain itu, tujuan juga melibatkan penerapan prinsip pencegahan penyakit, daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar, dan mencapai kesegaran jasmani serta kesehatan yang optimal. Perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan yang butuh

Ketelatenan dalam penanaman setiap anak dan harus dimulai sedini mungkin. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, ada dua faktor yang menjadi pendukung sekaligus biasa menjadi penghambat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia seperti

keturunan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Menurut UUD kesehatan RI No 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang kesehatan sekolah menyatakan bahwa ; Kesehatan sekolah diselenggarakan

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkup yang sehat, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Peserta didik atau generasi muda harus dibina dalam tumbuh kembangnya demi mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan.

Kesehatan menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar. Upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dapat dilakukan melalui program Penunjang kesehatan yang ada di sekolah. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik.

Menurut (Kurnia, 2017 : 3) UKS adalah “wadah atau organisasi yang akan menyalurkan kesadaran kesehatan sejak dini”. Tujuan utama UKS adalah meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Salah satu program penunjang kesehatan yang ada di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

UKS dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa di lingkungan hidupnya yang sehat, sehingga siswa mampu belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis, dan seoptimal mungkin berkualitas menjadi sumber daya manusia.

Berdasarkan kutipan di atas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan hidup sehat, derajat kesehatan peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung

pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis.

Dengan demikian, upaya kesehatan dapat berperan penting dalam pembentukan siswa Indonesia yang sehat secara jasmani, rohani, dan mental spiritual. Keberadaan UKS di sekolah sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, Dalam pelaksanaan UKS

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis temukan, pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) kurang terlaksana dengan baik di SMPN 41 Gunung Sarik, hal tersebut dilihat dari pelaksanaan pendidikan kesehatan bahwa kurangnya sosialisasi tentang pentingnya menghindari penyakit menular.

Menurut Notoatmodjo (2011:111) menyatakan bahwa “Pendidikan Kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari lingkungan sekolahnya masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran tentang membuang sampah pada tempatnya

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) agar dapat berjalan dengan baik ada faktor yang mempengaruhinya. Diantara lain 1) pendidikan kesehatan, 2) pelayanan kesehatan 3) lingkungan sekolah sehat 4) tenaga UKS 5) dukungan kepala sekolah 6) motivasi siswa 7) sarana dan prasarana 8) kerjasama sekolah dengan pihak puskesmas.

METODE

Berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan studi deskriptif observasional karena peneliti tidak memberi perlakuan khusus kepada responden. Dilihat dari segi waktu, penelitian ini merupakan penelitian cross sectional karena pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat atau satu kali pengamatan (Notoatmodjo, 2003).

Dalam penelitian ini berjumlah 420 siswa

teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sampling. Sigiono,(2012:115) menjelaskan bahwa Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek atau subjek yang mempunyai kualitas. Dan Karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil dari

Populasi Dalam penelitian ini diambil kelas VII = 128 orang , VIII = 153 orang dan kelas IX = 139 orang. Apabila jumlah responden kurang dari 100, Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto,20002: 112).

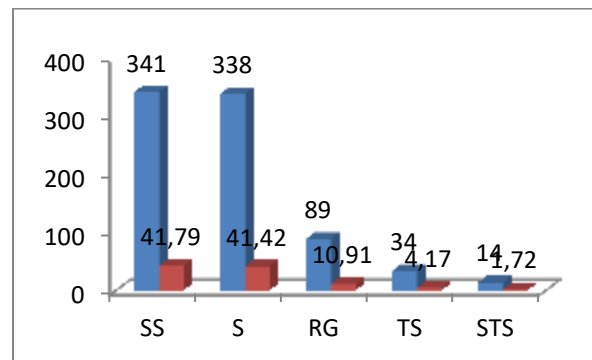
HASIL

1. Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2011:111) menyatakan bahwa “Pendidikan Kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan , pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktis pendidikan”.

Berdasarkan indikator pendidikan kesehatan yang diberikan sebanyak 12 item pernyataan kepada 68 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak = 341 jawaban atau 41,79%, total jawaban “Setuju” sebanyak 338 jawaban atau 41,42%.

Total jawaban “ragu-ragu” sebanyak 89 jawaban atau 10,91%, total jawaban “tidak setuju” sebanyak 34 jawaban atau 4,17% dan total jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 14 jawaban atau 1,72%. Deskripsi hasil penelitian tentang pendidikan kesehatan dapat dilihat histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Hasil Penelitian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 41 Padang Gunung Sarik Pada Indikator Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 3406 sedangkan skor ideal 4080. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMPN 41 Padang Gunung Sarik pada indikator pendidikan kesehatan adalah 83,48% dimana berada pada klasifikasi “sangat baik”.

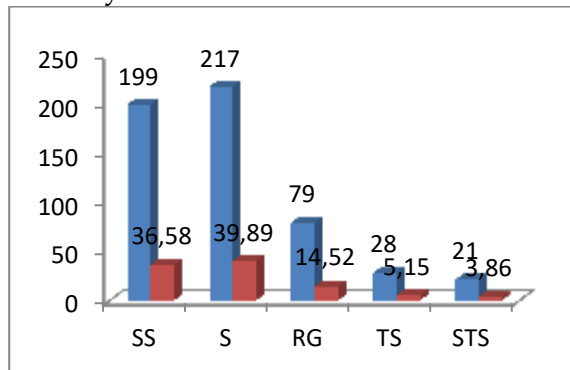
2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuaratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilalukan terhadap peserta didik dan lingkungannya (Kasman 2014:23). Maka diberikan sebanyak 8 item pernyataan kepada 68 orang siswa yang dijadikan sebagai.

Responden, ditemukan jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak = 199 jawaban atau 36,58%, total jawaban “Setuju” sebanyak 217 jawaban atau 39,89%, total jawaban “ragu-ragu” sebanyak 79 jawaban atau 14,52%, maka pelayanan kesehtan berada kategori baik. Maka dapat hasil jawan baik.

Total jawaban “tidak setuju” sebanyak 28 jawaban atau 5,15% dan total jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 21

jawaban atau 3,86%. Sedangkan dilihat dari pendidikan kesehatan oservasi yang peneliti lakukan diduga masi kurangnya berjalan dengan baik dan seaiamana mestinya.



Gambar 2. Histogram Hasil Penelitian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 41 Padang.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 2177 sedangkan skor ideal 2720. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMPN 41 Padang Gunung Sarik pada indikator pelayanan kesehatan adalah 80,04%. dimana berada pada klasifikasi "baik".

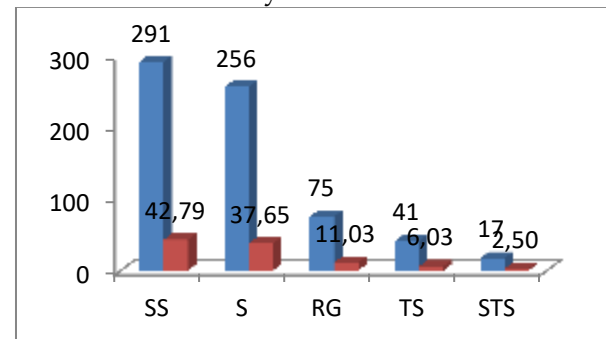
3. lingkungan sekolah yang sehat

Berdasarkan indikator lingkungan sekolah yang sehat yang diberikan sebanyak 10 item pernyataan kepada 68 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "sangat setuju" sebanyak = 291 jawaban atau 42,79%, total jawaban "setuju" sebanyak 256 jawaban atau 37,65%.

Total jawaban "ragu-ragu" sebanyak 75 jawaban atau 11,03%, total jawaban "tidak setuju" sebanyak 41 jawaban atau 6,03% dan total jawaban "sangat tidak setuju" sebanyak 17 jawaban atau 2,50%.

Deskripsi hasil penelitian tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 41 Padang Gunung Sarik.Sedangkan

dilihat dari pendidikan kesehatan oservasi yang peneliti lakukan diduga masi kurangnya berjalan dengan baik dan seaiamana mestinya.



Gambar 3. Histogram Hasil Penelitian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 41 Padang Gunung Sarik Pada Indikator Lingkungan Sekolah Yang Sehat.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 2803 sedangkan skor ideal 3400. Padang Gunung Sarik pada indikator lingkungan sekolah yang sehat adalah 82,44%.dimana berada pada klasifikasi "sangat baik".

Penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang menggunakan angket penelitian yang dibagikan kepada siswa yang terpilih dalam undian dan data yang didapatkan dari TU SMPN 41 gunung sarik.



Gambar 4. Siswa sedang mengisi angket penelitan

Sumber : Dokumentasi penelitian



Gambar 5. Peneliti sedang melayani siswa yang sedang bertanya tentang angket penelitaian

Sumber : Dokumentasi penelitian

PEMBAHASAN

Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta komunitas lingkungan sekolah sebagai sasaran utama. Guru UKS dan peserta didik adalah merupakan anggota primernya, masyarakat sekolah atau orang tua siswa.

Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi (Felina, 2016). kesehatan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih luas daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Rika Sepriani, Eldawaty, dkkk, 2020)

Begitupun perilaku guru terhadap pelaksanaan UKS akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki terutama tentang pelaksanaan UKS (Sanifah, 2018).Keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya dapat terlihat apabila anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya, tidak mempunyai kelainan atau mengidap suatu

Menurut (Kurnia, 2017 : 3) UKS adalah “wadah atau organisasi yang akan menyalurkan kesadaran kesehatan sejak dini”.

Tujuan utama UKS adalah meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Salah satu program penunjang kesehatan yang ada di sekolah adalah Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS). UKS dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa di lingkungan hidupnya yang sehat, sehingga siswa mampu belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis, dan seoptimal mungkin berkualitas menjadi sumber daya manusia.

Program tersebut mencakup: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat, melalui kegiatan 7K yakni: kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, dan kerindangan (Anwar et al., 2019) . Berdasarkan kutipan di atas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan uapaya dalam

meningkatkan kemampuan hidup sehat, derajat kesehatan peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis. Dengan demikian, upaya kesehatan dapat berperan penting dalam pembentukan siswa Indonesia yang sehat secara jasmani, rohani, dan mental spiritual.

Penyakit dan mempunyai sikap tingkah laku dan kebiasaan sehat (Nugroho, 2016) Kementerian Kesehatan RI telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah kesehatan remaja melalui pengembangan konsep “Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja”. Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan maka pada bagian ini.

Akan dilakukan pembahasan terhadap temuan dalam penelitian tentang pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di Sekolah SMP Negeri 41 Padang Gunung Sarik dengan variabel 1) pendidikan kesehatan, 2) pelayanan kesehatan dan 3) lingkungan sekolah yang sehat.

Penelitian ini dilakukan melalui butir jawaban angket yang disebar kepada 68 orang siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Padang Gunung Sarik tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai berikut :

1. Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian diperoleh bahwa Pendidikan kesehatan di SMPN 41 Padang dikategorikan sangat baik, yang artinya Pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah di sekolah tersebut sudah berjalan sebagai mana yang diharapkan, ini dibuktikan oleh rata-rata nilai persentase jawaban sebesar 83,48%.

Uraian diperoleh dari hasil penilaian pendidikan kesehatan Sekolah SMPN 41 Padang Gunung Sarik. Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan.

Pembinaan lingkungan sekolah/madrasah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS). Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial).

Agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Apriani, 2018).Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka melaksanakan pendidikan kesehatan antara lain ialah pendekatan individual, kelompok (kelas,

bebas, dan lingkungan keluarga).Agar tujuan pendidikan kesehatan bagi para peserta didik dapat tercapai secara optimal, dalam pelaksanaannya hendaknya

memperhatikan hal-hal yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan

Perbedaan individual peserta didik, diupayakan sebanyak-banyaknya melibatkan peran aktif peserta didik.Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik (Jumaida, J., & Rosmawati, R. 2019).

2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pelayanan kesehatan di SMPN 41 Padang Gunung Sarik dikategorikan baik, yang artinya tingkat pelayanan kesehatan dalam usaha kesehatan di sekolah tersebut dikatakan sudah berjalan dengan maksimal atau sudah sesuai dengan yang diharapkan,

Dibuktikan oleh rata-rata nilai persentase jawaban adalah sebesar 80,04%. Uraian diperoleh dari hasil penilaian pendidikan kesehatan Sekolah SMPN 41 Padang Gunung Sarik. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan

Baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat sesuai dengan pernyataan Permenkes RI nomor 75 pasal 1 tahun 2014 tentang Puskesmas. (Permenkes RI, 2014)Hasil penelitian yang dilakukan SMP Negeri 41 Padang gunung Sarik.

Mendapatkan bahwa untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah lengkap dan memenuhi standarisasi.Menurut Not oadmodjo sekolah harus memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan, serta kebersihan pokok yang memadai contohnya seperti tersedianya tempat cuci tangan.

Tersedianya klinik atau sekurang-kurangnya ruang dan peralatan P3K adanya tenaga terlatih untuk P3K, serta tersedianya alat-alat medis sederhana seperti alat

pengukur suhu badan, alat pengukur tekanan darah, timbangan badan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Mahfud, 2015) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 yang mendapatkan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) indikator pelayanan kesehatan 76% termasuk kategori baik.

3.Lingkungan Sekolah Yang Sehat

Hasil penelitian diperoleh bahwa lingkungan sekolah yan sehat di SMPN 41 Padang Gunung Sarik dikategorikan sangat baik, yang artinya sekolah sudah membina lingkungan sehat secara optimal, ini dibuktikan oleh rata-rata nilai persentase jawaban adalah sebesar 82,44%. Uraian diperoleh dari hasil penilaian pendidikan kesehatan Sekolah SMPN 41 Padang Gunung Sarik.

Program UKS hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pelaksanaan TRIAS UKS di SMP N 41 Padang Gunug

Sejak dirilisnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan dibentuknya panitia bersama Usaha Kesehatan Sekolah Pada tahun 1970 dan diperkuat tahun 1984 dengan terbitnya SKB 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan Kebudayaan, Menteri Agama,

Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang di pengaruhi pada tahun 2003, maka Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu program yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Dalam peraturan bersama tersebut

dinyatakan bahwa membina, mengembangkan, meningkatkan perilaku

Hidup bersih dan sehat kepada peserta didik dilaksanakan secara terencana dan bertanggung jawab melalui program pendidikan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan usaha-usaha di luar sekolah yang menunjang perilaku hidup sehat dan bersih.

Sarik untuk saat ini memang tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan UKS. Hal ini perlu dipertahankan dan hasil ini dapat lebih motivasi sekolah dalam pelaksanaan Program UKS perlu dipertahankan dan hasil ini dapat lebih motivasi sekolah dalam

Dalam menciptakan lingkungan yang Penelitian (Apriani dan Gazali, 2018) mengenai pelaksanaan trias UKS di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Bukit Raya Kota Dasar Negeri Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru yang secara keseluruhan berkategori kurang baik. Hal ini dilihat dari tiga aspek,

Maka dapat hasil penelitian sebagai berikut yaitu: 1) aspek lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dengan kategori cukup; 2) aspek pendidikan atau penyuluhan di sekolah dengan kategori kurang baik; dan 3) aspek pelayanan kesehatan di sekolah dengan kategori kurang baik.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga

Secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengkur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah

pada tempat yang telah disediakan (Lina 2017:93). Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, diantaranya (1) Pelaksanaan trias UKS di SMPN 41 Padang Gunung Sarik pada indikator pendidikan kesehatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan berada pada kategori sangat baik

(2) Pelaksanaan trias UKS di SMPN 41 Padang Gunung Sarik pada indikator pelayanan kesehatan dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan berada pada kategori baik. (3) pada indikator lingkungan sekolah sehat dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sehat berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani dan Gazali. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20-28.
- Depkes RI. 2009. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Depkes (Placeholder1) (Placeholder1) RI
- Depkes RI. 2009. A. 2019. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal MensSana*, 4(2), 124- 131.
- Felina, M. (2016). Gambaran Pelaksanaan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa MTsN 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. *Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 7.
- Hasan, A., & Eldawaty, E. 2019. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal MensSana*, 4(2), 124-131.
- Kasman, Thamrin. 2014. Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
- Kurnia, R. (2017). Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Maryumi, A. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media "TIM".
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat (Ilmu dan Seni). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat (Ilmu dan Seni). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat (Ilmu dan Seni). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, R. (2016). Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah

Menengah Atas Negeri (SMAN)
SeKota Yogyakarta (Vol. 147).

Promotion and Health Education,
4(1), 92- 103.

Rika Sepriani, Eldawaty, Arie Asnaldi, Asep
Sujana Wahyuri, 5Kibadra. (2020).
Producing Of Instant Powder Herbs
Based On Medicinal Herbs (Toga:
Tanaman Obat Keluarga) For
Members Of Family Welfare Program
In Tarantang Village, Lubuk Kilangan
Sub-District, Padang. Jurnal Berkarya
Pengabdian Kepada Masyarakat.
[http://jba.ppj.unp.ac.id/index.php/jba/
article/view/51/30](http://jba.ppj.unp.ac.id/index.php/jba/article/view/51/30).

Rosmawati, R., & Jumaida, J. 2019. Tinjauan
Kesehatan Lingkungan Sekolah di
Sekolah Menengah Pertama
SeKecamatan Enam Lingkung. Jurnal
JPDO, 2(6), 20-22.

Sanifah, L. J. (2018). Hubungan Tingkat
Pengetahuan dengan Sikap Keluarga
Tentang Perawatan Activities Daily
Living (ADL) Pada Lansia.

Sepriani, Rika. 2019. Usaha Kesehatan
Sekolah (UKS) di Sekolah di
Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal
Mensana. Volume 4 Nomor 2, hal 1,
hal 39-34. TIM Pembina UKS PUSAT
2010.

Sugiyono, 2012. Metodologi penelitian
kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Bandung: PT Alfabeta.

Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan
Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42
Korong Gadang Kecamatan Kuranji
Padang. Jurnal Promkes: The
Indonesian Journal of Health